

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan bagi seluruh warga Indonesia. Disamping itu dalam masa sekarang pendidikan dijadikan kompetisi oleh lembaga dengan lembaga bahkan negara dengan negara. Maka dalam hal ini diperlukannya pendidikan yang memiliki kualitas untuk memenangkan kompetisi tersebut. Selain itu pendidikan juga harus memenuhi tuntutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan yang baik yaitu lembaga yang memiliki mutu pendidikan yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan. Upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.¹

¹ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT.Remaja Rodakarya,2005), hal.31

Peningkatan kualitas manusia sebenarnya telah diajarkan oleh Allah SWT, sebagaimana dalam Al Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmuah Yang Maha pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan memang sudah mencakup segala hal yang ada di dunia. Pendidikan tidak hanya sebatas dengan manusia saja bahkan Allah SWT sebagai pendidik Yang Maha Agung. Dengan memberikan pengaruh terhadap pendidikan dunia dan akhirat yang bisa menjadikan kepribadian manusia yang bermartabat.

Pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom. Memiliki sifat tersebut mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.³

² Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Kudus: PT Menara Kudus, 2006), hal. 597

³ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT.Remaja Rodakarya,2008), cet.ke-11, hal.12

Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang sangat berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya instan untuk pembangunan suatu bangsa. Kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakat mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan yang dimiliki, dilihat dari sejauh mana lulusan (*output*) suatu pendidikan dapat menjadikan manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan.

Menjawab tantangan nasional dan internasional maka perlu diterapkannya “pendidikan bermutu”. Dimana pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang berkompeten dan beradab dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal 3, hal. 3

Pendidikan bermutu tidak hanya dapat dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat, dan lulusan).⁵

Dalam rangka perubahan dan transformasi diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental kuat dan prima maupun mampu mengatasi masalah dan tantangan, visi, berani mencoba inovasi. Dalam hal ini kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, dan mempunyai strategi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.⁶

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010), cet.ke-7, hal 175-180

⁶ Sofan Amari, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal.18

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala sekolah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, dan pemberian beasiswa.

Lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar ini merupakan sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, serta ditunjang dengan infrastruktur dan tenaga pendidik yang professional. MTsN 1 Kota Blitar ini mampu mencetak generasi yang unggul, berilmu, beriman dan bertaqwa. Bahkan kejuaraan prestasi akademik maupun non akademik sering diperoleh siswa siswi MTsN 1 Kota Blitar.

Lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar terkenal dengan prestasi yang unggul, baik itu prestasi akademik ataupun non akademik. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan yang diperoleh siswa siswi MTsN 1 Kota Blitar seperti perlombaan akademik yang mendapatkan juara saat mengikuti perlombaan olimpiade, dan non akademik seperti perlombaan pramuka yang dari dulu sampai sekarang selalu mendapat juara. Dari prestasi yang didapat oleh lembaga tersebut dapat memberikan daya tarik tersendiri untuk menarik masyarakat tertarik dengan lembaga. Dari situlah di MTsN 1 Kota Blitar ini dari tahun ketahun peminat yang ingin masuk di lembaga ini terus meningkat.

Berangkat dari fenomena saat ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga MTsN 1 Kota Blitar. Dalam rangka mengoptimalkan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar sehingga kepala madrasah memiliki strategi untuk peningkatan mutu pendidikan. Dengan strategi kepala madrasah yang dimiliki dari tahun ke tahun input dan output yang dihasilkan meningkat, Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada aspek formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar.

1. Bagaimana formulasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan formulasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar
2. Mendeskripsikan implementasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan serta mampu menambah khazanah keilmuan tentang strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan melalui penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaganya.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk menjadi pendidik yang profesional.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang aspek strategi mutu pendidikan, sehingga dapat memberikan informasi yang aktual dalam mengembangkan diri sendiri, dan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang peningkatan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Kepala Madrasah

Strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan dimasa depan.⁷ Kepala sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin sumber daya dalam lembaga pendidikan dan mempunyai tanggung jawab dalam segala kegiatan pendidikan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸ Sehingga yang dimaksud dengan strategi kepala madrasah adalah proses penentuan rencana tindakan pemimpin yang berfokus pada penentuan jangka panjang, disertai dengan penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.

b. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat yang mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.⁹ Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara

⁷ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), Cet.ke-1, hal. 3

⁸ Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal.40

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), Cet.ke-3, hal.157

efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang strategi kepala madrasah melalui *formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi strategi* yang mengarah pada proses peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar agar bisa mencapai keberhasilan dari peningkatan mutu pendidikan dalam standar mutu pendidikan yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

¹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal 330

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Strategi kepala madrasah, Tinjauan Tentang Mutu Pendidikan, Strategi kepala madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran